

Bahasa Khotbah Jumat Di Masjid Annur Kabupaten Malang; Upaya Konservasi Bahasa Jawa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama

Muhammad Rivai Sakka saka.rivai@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola retorika khotbah Jumat dan karakteristik penggunaan bahasa Jawa yang digunakan dalam khotbah Jumat oleh Khatib. Penelitian ini mengambil objek dari wacana lisan khotbah jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam, yakni dengan teknik simak bebas, lihat, cakap, dan mencatat. Analisis dilakukan dengan metode padan dan metode distribusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola retorika khotbah Jumat dan karakteristik penggunaan bahasa Jawa yang khas, seperti adanya pilihan ragam bahasa, campur kodem strategi komunikasi dalam bentuk persuasi, argumentasi, harapan, dan ajakan atau himbauan.

Kata kunci: wacana lisan, khotbah Jumat, pola retorika khotbah Jumat, karakteristik penggunaan bahasa Jawa

Abstract. The purpose of this study is to describe the pattern of rhetoric on Friday sermons and the characteristics of the use of Javanese language used in the Friday sermon by Khatib. This study took the object of oral discourse in Javanese Friday sermons at the Annur Mosque in Malang Regency. Data collection is done by recording, namely by using the technique of referring freely, seeing, competing, and taking notes. The analysis is carried out by matching methods and distributional methods. The results of the study show a rhetorical pattern of Friday sermons and the characteristic characteristics of Javanese language usage, such as the choice of various languages, mixed communication strategies in the form of persuasion, argumentation, hope, and invitation or appeal.

Keywords: Friday sermon oral discourse, Friday sermon rhetoric pattern, characteristics of Javanese language usage

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Jawa pada masa sekarang disinyalir mengalami penurunan baik secara kualitas maupun kuantitasnya (jumlah penutur). Sumarlam dalam pidato pengukuhan guru besarnya (2011:3) menyampaikan bahwa kecemasan terhadap keberadaan bahasa Jawa, selain berdampak negatif juga berdampak positif. Dampak positifnya membuahkan tindakan lanjut dan perhatian dari para pemegang kebijakan, para ahli bahasa dan para pemerhati bahasa Jawa untuk melestarikan bahasa Jawa dari ancaman kepunahan. Upaya inilah yang disebut dengan konservasi bahasa, yang antara lain dilakukan melalui ranah keagamaan, yaitu melalui khotbah Jumat.

Penggunaan bahasa Jawa di dalam khotbah Jumat di lingkungan pedesaan masih menjadi prioritas utama daripada bahasa lainnya. Demikian halnya yang terjadi di masjid Annur Dusun Wates Gondanglegi Kabupaten Malang. Penggunaan bahasa Jawa dalam bentuk krama menjadi pilihan utama dalam penyampaian khotbah Jumat. Hal ini disebabkan keadaan para jamaahnya merupakan penutur asli bahasa Jawa sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Bahasa Jawa lebih bersifat komunikatif untuk jamaah masjid di pedesaan. Secara tidak langsung, apa yang dilakukan oleh para khatib merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa Jawa melalui penanaman nilai agama dalam khotbah Jumat.

Berangkat dari latar belakang itu upaya konservasi bahasa melalui jalur agama, yakni khotbah Jumat menjadi kajian yang menarik untuk dilakukan. Pola retorika khotbah Jumat yang memiliki karakteristik khas penanaman nilai-nilai agama yang terdapat dalam khotbah Jumat juga memiliki fungsi dan peran cukup penting dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa Jawa. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan bahasa Jawa pada khotbah jumat yang digunakan khatib di masjid Annur Dusun Wates Gondanglegi, Kabupaten Malang.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan khotbah Jumat juga pernah dilakukan oleh Khundharu Sadhono dkk (2010). Penelitian itu menghasilkan tiga simpulan. Simpulan tersebut, yaitu Pertama kode yang ada dalam khotbah Jumat berdasarkan jenis bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Berdasarkan variasi dalam satu bahasa dapat dibagi menjadi bahasa baku dan bahasa non baku. Kedua alih kode dalam kalimat yang ada dalam khotbah Jumat berwujud kata sifat, kata keterangan, kata benda, kata kerja, kata ulang, dan frasa. Latar belakang alih kode dalam kalimat tersebut disebabkan oleh faktor sikap dan faktor kebahasaan. Ketiga alih kode yang ada dalam khotbah Jumat berwujud permanen dan sementara. Faktor penentu alih kode adalah penutur, mitra tutur, topik atau pokok pikiran, sekedar bergengsi dan perubahan situasi. Fungsi kode dalam khotbah Jumat, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi informasional, fungsi metalingual, fungsi interaksional, fungsi konstekstual dan fungsi politik.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang dikaji. Penelitian Kudharu di masjid Surakarta dengan fokus masalah pada aspek kode, alih kode, faktor penentu alih kode dan fungsi kode dalam khotbah Jumat. Sementara dalam

penelitian ini berlokasi di masjid Annur Gondanglegi Kabupaten Malang. Fokus masalahnya, ialah pada pola retorika dan karakteristiknya.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena sosial yang berkaitan dengan sistem kebahasaan yang digunakan dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa. Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, ialah; 1) Retorika dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur Gondanglegi Kabupaten Malang; 2) Karakteristik penggunaan bahasa Jawa dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur Gondanglegi Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini adalah hasil penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kajian pustaka, observasi terlibat, dan wawancara. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian kali ini, ialah kajian sosiolinguistik. Kajian ini menitikberatkan pada aspek kebahasaan yang dikaitkan dengan masyarakat sebagai penggunaannya. Penelitian ini mendeskripsikan pola retorika dan karakteristik penggunaan bahasa yang terdapat pada khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur Dusun Wates Gondanglegi Kabupaten Malang.

Sumber data penelitian ini berupa khotbah Jumat berbahasa Jawa yang diambil dari masjid Annur Gondanglegi Kabupaten Malang. Data diambil pada tanggal, 26 Oktober 2018. Dasar pemilihan objek penelitian di Masjid Annur Gondanglegi Kabupaten Malang dikarenakan masjid tersebut sering menggunakan bahasa Jawa dalam khotbah memberikan pesan agama. Pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan teknik rekam dan teknik catat.

PEMBAHASAN

Pola Retorika

Secara struktural pola retorika dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Bagian Pendahuluan (Opening)

Pendahuluan bertujuan untuk menyampaikan salam agar mendapat perhatian dari para jamaah. Bagian awal dalam khutbah jumat pada umumnya adalah uluk salam, yakni *assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh* semoga kebahagiaan dan keselamatan selalu

berlimpah padamu. Ada juga khatib yang melakukan bagian pembukaan sebelum mengucapkan salam didahului dulu dengan lafal *bismillahirrahmanirrahim*.

Setelah memberikan salam khatib umumnya membacakan salawat dan kalimat-kalimat *thayyibah* ayat-ayat Alquran atau hadist pembuka yang berkaitan dengan materi pokok yang akan disampaikan. Durasi waktu yang dibutuhkan, ialah 3-5 menit. Data yang ditemukan sebagai berikut;

Alhmdulilah alhamdulillah hirrabbil alamin, asyadu alla ila ha illalah wahdahula syarikallah walaakhaula walaquwwata illabillah. Washshalatu wassalamu alarasuulillah. Nabiyyina muhammadin waala aalihi washakhbihi waman-walah. Ashyhaduannamuhhammadan abduhu warasuuluhu laanabiyyana ba'dah. Amma ba'du fayaa ibadallah.

Jamaah khutbah jum'ah ingkang dipun mulyaken Allah Subhanahu wata'ala. Mangga ing kesempatan ingkang sae menika, kula panjenengan sedaya sami ngaturaken puja-puji dalah syukur wonten ngersanipun Allah awit saking kathanipun nikmat, rahmat saha kebahagiaan dhateng kita sedaya saengga kita saged tindak sholat Jumat. Wonten kesempatan menika kula badhe ngaturaken babagan ayat pangandikanipun Allah utawi janji-janji nipun Allah ingkang sampun dipunjanjekaken dhateng tiyang ingkang iman lan beramal sholeh.

Jamaah khutbah Jumat yang dimuliakan Allah Subhanahu wata'ala. Marilah pada kesempatan yang baik ini, kita semua memanjatkan puja dan syukur kepada Allah karena banyak nikmat, rahmat dan kebahagiaan kepada kita semua sehingga kita bisa berangkat shalat Jumat. Pada kesempatan Jumat ini saya akan menyampaikan tema tentang ayat Allah atau janji-janji Allah kepada orang yang beriman dan beramal sholeh.

Pada data di atas memperlihatkan pola retorika yang standart, yakni adanya nukilan ayat Alquran sebagai pengantar. Penggunaan kata sapaan jamaah khutbah Jum'ah ingkang dipunmulyaken Allah Subhanahu wata'ala menunjukkan percampuran dua unsur bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Jawa. Unsur bahasa Arab yakni pada kata pembuka. Unsur kata bahasa Jawa, ialah ingkang dipunmulyaken yang dumuliakan. Percampuran unsur bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa ini memang tidak bisa dihindari. Penutur dalam hal ini khatib menyebut mitra tuturnya dengan sebutan jam'ah khutbah jum'ah karena yang dihadapi adalah kumpulan banyak orang yang mengikuti peribadatan salat jumat yang bisa disebut jamaah. Khutbah Jum'ah dimunculkan untuk mempertegas bahwa kondisi atau situasi tersebut terjadi pada saat khutbah yang diadakan pada hari Jumat.

Berikutnya, kata pembuka yang menunjukkan ajakan bersyukur disampaikan khatib untuk mengawali khotbah Jumat: *Mangga ing kesempatan ingkang sae menika kula panjenengan sedhaya sami ngaturaken puja-puji dalah syukur wonten ngersanipun Allah awit saking kathanipun nikmat, rahmat saha kebahagiaan dhateng kita sedhaya saengga kitha saged tindak sholat Juma'ah.*

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepada para jamaah atas banyaknya nikmat Allah yang telah diberikan. Penanda yang menunjukkan ajakan untuk bersyukur adalah kata *mangga...kula panjenengan sedaya samingaturaken puja-puji dalah syukur wonten ngersanipun Allah...mari ..kita smuo memanjatkan puja-puji dan syukur kepada Allah.*

Retorika ajakan bersyukur mempergunakan bahasa Jawa bentuk ragam krama yang bercampur dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penggunaan ragam krama dilakukan khatib untuk memberikan penghormatan kepada para jamaah. Campuran bahasa Arab dapat dilihat pada unsur kata syukur, Allah Jum'ah. Unsur bahasa Indonesia terlihat pada kata nikmat, rahmat, kebahagiaan.

Pola retorika bagian pendahuluan berikutnya adalah khatib menyampaikan topik yang akan disampaikan di dalam khotbah Jumat. Penanda yang menunjukkan pola retorika tersebut pada kalimat *wonten kesempatan menika kula badhe ngaturaken babagan ayat pengandikanipun Allah utawi janji-janjiniupun Allah ingkang sampun dipunjanjekaken dhateng tiyang ingkang iman lan beramal sholeh.* Pada kesempatan Jumat ini saya akan menyampaikan tema tentang ayat Allah atau janji-janji Allah yang sudah dijanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shalih.

Para hadirin sidang jamaah Jumat ingkang dimulyaken Allah SWT. Wonten ing waekdal menika mangga kita ngatah-ngatahaken muji syukur dumateng Allah inggih punika pangerane sedaya alam, pangeran kang paring welas asih lan ugi pangeran kang nguasani dina piwalesan. Monggo kita nyuwun dumateng Allah supados diparingi pituduh marang dalan ingkang lurus, inggih punika dalane tiyang-tiyang ingkang diparini nikmat kalih Allah sanes dalane tiyang-tiyang ingkang sesat lan dibendu kali Allah SWT, naudzubillah mindzalik.

Para hadirin sidang Jumat yang dimuliakan Allah SWT. Pada kesempatan ini marilah kita memperbanyak puji dan syukur kepada Allah, yakni Pangeran penguasa alam, Pangeran yang memberi kasih sayang dan juga Pangeran yang menguasai hari pembalasan. Mari kita memohon kepada Allah SWT supaya diberi petunjuk pada jalan yang lurus, yakni jalannya orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah, bukan jalannya orang-orang yang sesat dan dimurkai oleh Allah SWT, naudzubillah mindzalik.

Para hadirin ingkang dimulyaken Allah wonten ing khotbah Jumat menika kula badhe matur babagan taqwa. Perlu kita sumerepi bilih saben khotbah Jumat punika para khatib mesti ngemutaken supados ningkataken taqwa dumateng kita sedaya, ittaqulloha haqqa tuqatih walaatamuutunna illa waantum muslimun. Ingkang artosipun, taqwa sira kabeh marang Allah kanti saktemen-temene taqwa lan aja mati sira kabeh kejaba mati wonten keadaan islam.

Para hadirin yang dimuliakan Allah dalam khotbah Jumat ini saya akan berbicara mengenai taqwa. Perlu kita ketahui bahwa dalam setiap khotbah Jumat itu para khatib pasti mengingatkan supaya meningkatkan keimanan kepada kita semua, *ittawulloha haqqa tuqtih walaatamuutunna illa waantum muslimun*, yang artinya bertaqwalah kamu semua kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan jangan meninggal kalian semua kecuali meninggal dalam keadaan islam.

Pada data di atas pola retorika ditandai adanya kata sapaan para hadirin sidang jamaah Jumat ingkang dimuyaken Allah SWT. Berikutnya, ajakan untuk bersyukur yang ditandai dengan kalimat.. *mangga kita ngatah-ngatahaken muji syukur dumateng Allah...* dan kalimat berikutnya, *mangga kita nyuwun dumateng Allah supados diparingi pituduh marang dalam ingkang lurus..*

Kalimat kedua yang berisi ajakan bersyukur tersebut, terdapat aspek penegas atau penjelas yang ditekankan, yakni pada kata....*dhumateng Allah...kepada Allah dan...dalam ingkang lurus,..* jalan lurus. Kata *dhumateng Allah* dijelaskan pada kalimat berikutnya yakni *inggih punika pangerane sedaya alam. Pangeran kang paring welas asih lan ugi pangeran kang nguasani dina piwalesan*, sebenarnya mengacu kepada kalimat sebelumnya, yakni kepada Allah. Kalimat penjelas berikutnya...*inggih punikan dalane tiyang-tiyang ingkang diparingi nikmat kalih Allah sanes dalane tiyang-tiyang ingkang sesat lan dibendu kalih Allah SWT*. Kalimat tersebut mengacu pada kalimat sebelumnya, yakni dalam *ingkang lurus, jalan yang lurus*.

Pola retorika berikutnya, khatib menyampaikan topik atau judul khotbah Jumat yang ditandai dengan kalimat...*wonten ing khotbah Jumat menika kula badhe matur babagan taqwa..*dalam khotbah Jumat ini saya akan berbicara mengenai taqwa. Untuk mempertegas pentingnya topik tersebut, khatib menyampaikan bahwa setiap khotbah Jumat khatib lainpun menyinggung masalah keimanan dan ketaqwaan. Sebagai penguat, betapa pentingnya topik tersebut disampaikan sehingga khatib menyertakan dalil sebagai penguat. Berikut kalimat lengkapnya. *Perlu kita sumerepi bilih saben khotbah Jumat punika para khatib mesti*

ngemutaken supados ningkataken taqwa dumateng kita sedaya, ittaqulloha haqqa tiqatih walaatamuutunnaila waantum muslimun. Inkgang artosipun: taqwa sira kabeh marang Allah kanti sakte-men-temen taqwa lan aja mati sira kabehkejaba mati wonten keadaan islam.

Bagian Isi Khotbah

Bagian isi khotbah Jumat pada umumnya berupa proporsi-proporsi, ajakan-ajakan, penjelasan-penjelasan paparan materi yang disampaikan kepada jamaah. Bagian ini merupakan inti khotbah Jumat. Pokok pembahsan selain disampikan dengan paparan materi tentunya disertai dalil penguat yang diambilkan dari Alquran dan hadist untuk menguatkan dari apa yang disampaikan, sebagai contoh (data 3) sebagai berikut

Dipungngendalikaken dening allah wonten Surat An-nur surat nomer 24 ayat 55. Audzubillah hi minasyaitoniajim. Wa adallahulladzi ina amanuu minkum waamilu ssholihati layastakhalifannahum fil ardhi kamas takhlafalladziina min khoblihinm, walayumakkinannaa lahum diinahumulaldzirtadho lahum walayubaddzi lannahum min ba'di khoufihim amnan, ya buduu nanii la yusyri kuuna biisyaian, wa man kafara ba'da dzalika fa ulaika humul faasikuun.

Janji Allah marang wong padha iman lan marang wong kang amal becil/amal sholeh yaiku Allah bakal ndhadekake panguwasa marang sin iman lan sing amal sholeh mau ana ing muka bumi. Salangjengipun Allah bakal neguhke agamane sing diridhoi kanggo dheweke. Lan Allah bakal ngganti kawontenan tiyang kalawan sakwise dheweke dhuweni rasa takut didadekakek duwe rasa kang aman. Menika janjinipun Allah dhateng tiyang-tiyang ingkang iman wonten surat Alquraisy ayat ingkang terakhir. Dados kanthi ayat menika bilih janjinipun Allah mesthi bakal dipuntetepi selagi kula sedaya netepi janji kitha dhateng Allah.

Janji Allah kepada orang yang beriman dan beramal sholeh, yaitu akan dijadikan penguasa atau kahlifah di muka bumi. Allah akan meneguhkan agamanya yang diridhai Nya dan Allah akan mengganti keadaan orang tadi sesudah dia merasakan takut dijadikan menjadi aman. Inilah janji Allah kepada orang-orang yang beriman dalam surat Al-Quraisy ayat terakhir. Dan Allah yang memberikan rasa aman. Jadi dengan ayat ini jani Allah pasti akan ditepati selama kita semua menepati janji kita kepada Allah.

Pola retorika pada data di atas memuat adanya penjelasan penting mengenai materi yang disampaikan, yakni berkaitan dengan adanya QS An-Nuur Ayat 55 dan Alquraisy. Khatib menyampaikan bunyi dari surat tersebut, kemudian menerjemahkan dan menafsirkannya.

Dalam menerjemahkan dan menafsirkan ayat yang menjadi pokok materi, khatib menegaskan pada aspek-aspek yang sangat penting, yakni berkaitan dengan janji Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Berikut kalimat yang dipentingkan dan ditekankan oleh khatib, *janji Allah marang wong kang padha iman lan marang wong kang amal becik/ amal sholeh yaiku, Allah bakal ndhadekake penguasa marang sing iman lan sing amal sholeh mau ana ing muka bumi.. menika janjinipun Allah ugi dhateng tiyang-tiyang ingkang iman woten surat AlQuraysy ayat ingkang terakhir. Dados kanthi ayat menika bilih janjinipun Allah mesthi bakal dipuntetepi selagi kula sedaya netepi janji kita dhateng Allah.*

Penekanan atau penegasan kalimat yang dipentingkan sebagai bahasan pokok dalam khotbah Jumat, selain disebutkan secara berulang-ulang pada bagian isi juga akan diulang pada waktu khatib menyampaikan simpulan khotbah. Hal ini dilakukan agar para jamaah mengingat betul apa yang disampaikan oleh khatib.

Bagian Penutup Khotbah

Sebelum masuk pada bagian penutup, tata urutan dalam khotbah jumat adalah duduk di antara dua khotbah, khatib berhenti sejenak dari khotbahnya sebelum masuk pada bagian penutupnya. Biasanya kesempatan ini dimanfaatkan para jamaah untuk memperbanyak doa karena waktu tersebut merupakan waktu yang mustajab untuk meminta kepada Allah. Bagian penutup biasanya berisi simpulan materi meliputi ringkasan isi khotbah Jumat yang telah disampaikan dan pesan-pesan yang perlu dilakukan para jamaah berkaitan dengan tema khotbah.

Secara umum penutup khotbah Jumat ditandai dengan doa-doa penutup berbahasa Arab dan khatib menyimpulkan apa yang menjadi isi materi khotbah, berikutnya ditutup dengan salam. Penutup khotbah Jumat berbahasa Jawa biasanya ditandai dengan kata *kesimpulanipun* kesimpulannya *intinipun* intinya dan kata pengharapan, seperti penggunaan kata *mugi-mugi* semoga. Bagian penutup juga berisi himbauan kepada para jamaah untuk meningkatkan kebaikan dan keimanan, dilanjutkan dengan doa serta salam penutup. Lebih jelasnya lihat pada data berikut.

Kesimpulanipun mumpung taksih wonten kesempatan mangga kita ginakaken waekdal ingkang sak saesanipun kalawan ingkang saperlu kula lan panjenengan sedaya sageda ngalamaken menapa ingkang dados ngendikanipun junjungan kita Rosulullah SAW, mugi-mugi kanthi khotbah menika saged ngingah manah kula lan panjenengan sedaya. Lan saengga

kanthi bandha ingkang keparingan sageda ningkatèn ketakwaan, nyambung pasederekan lan netepi hakipun Allah.

Kesimpulannya selagi masih ada kesempatan mari kita gunakan waktu sebaik-baiknya supaya kita semua bisa mengamalkan apa yang menjadi sabda junjungan kita Rasulullah SAW. Semoga dengan khotbah ini menjadikan pengingat hati kita semua, dengan harta yang miliki kita dapat meningkatkan ketakwaan menyambung persaudaraan dan melaksanakan hak-hak Allah.

Alhamulillahi rabbil alamin wabihi nastiinu ala umurid dunya waddin. Asyhadu anlaa ilaaha illallah wakhdahu laa syarii kalahu wa asyhadu anna mukhammadan abduhu warasuluhu. Amma badu. Faya ibadallah ittaqullaha haqqa tuqaatihi laallakum turhamun. Allahummagfirlana wali ikhwaninalladzi saabaqunna bil imaani. Rabbana aatina fiddunya khasanatan wafil aakhiroti khasanatan-waqina adz枣annar walkhamdulillahi rabil aalamin. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jawa

Karakteristik penggunaan bahasa Jawa yang ada dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur bisa diklasifikasikan berdasarkan 1) pilihan ragam bahasa dan 2) campur kode.

Pilihan Ragam Bahasa

Pemakaian bahasa dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa menggambarkan kekhasan tersendiri, yaitu adanya pemilihan ragam bahasa yang dipergunakan. Pemilihan ragam itu menyangkut pilih ragam bahasa lisan yang mempergunakan tingkat tutur krama yang bercampur dengan ragam ngoko dan terpengaruh adanya penggunaan kosa kata bahasa Indonesia. Penyebab bercampurnya dengan bahasa Indonesia dalam pemakaian khotbah berbahasa Jawa, disebabkan karena khotib kesulitan menemukan padanan kata dalam bahasa Jawa sehingga lebih memilih memunculkan kosa kata berbahasa Indonesia. Selain itu, boleh jadi karena khotib ingin memvariasikan bahasa agar penggunaan bahasa tidak monoton.

Penyampaian khotbah jumat, khotib memanfaatkan interaksi secara lisan, bertatap muka secara langsung dengan para jamaah. Oleh karena itu, dalam pemakaian bahasa khotbah jumat ditemukan beberapa ciri atau karakteristik pemakaian bahasa lisan seperti penggunaan kata sapaan dan kalimat perulangan untuk menegaskan sesuatu.

Kata Sapaan

Kekhususan kata sapaan yang dipergunakan dalam khotbah jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur tidak ditemukan dalam interaksi yang terjadi pada masyarakat. Kekhususan ini biasanya terletak pada aspek penyebutan, seperti *jamaah jum'ah rahimakumullah*, *Jamaah jumat ingkang kulo mulyaaken*, *jamaah jumat yang saya mulyakan*, *sidang jumat ingkang kinurmatan*, *sidang jumat yang terhormat*, *jamaah jum'ah ingkang dipun mulyaaken allah*, *jamaah jumat yang dimulyakan Allah*, dan lainnya, yang umumnya menyertakan kata jumat sebagai penanda bahwa hari jumat begitu dimulyakan dan sholat tersebut diadakan pada hari jumat. Penggunaan kata sapaan yang khas ditemukan dalam bahasa khotbah jumat tersebut biasanya diucapkan secara berulang-ulang oleh khotib. Hal ini dilakukan untuk menghormati dan agar mendapat perhatian dari para jamaah.

Kalimat Perulangan Untuk Menegaskan

Khotbah Jumat di Masjid Annur banyak ditemukan penggunaan kata perulangan bahasa Jawa. Tujuan khotib mempergunakan pengulangan tersebut adalah untuk menarik perhatian pendengarnya, yakni jamaah jum'ah agar memperhatikan penyampaian materinya. Selain itu, dipergunakan juga untuk memperjelas dan mempertegas maksud-maksud yang disampaikan khotib. Berikut contoh tuturan berbahasa Jawa dan berbahasa Arab dalam bentuk kalimat perulangan yang berfungsi untuk menegaskan betapa pentingnya kalimat tersebut, seperti pada data berikut.

Lan wus janji saka Allah marang wong kang pada iman. Iku ing antarane siro kabeh lan marang wong kang amal becik atau amal sholeh. Allah bakal ndhadheake panguasa marang sing iman lan sing amal sholeh mau ono ing muka bumi. Niki janjinipun Allah ingkang ongko setunggal. Bilih tiyang ingkang sami iman lan amal sholeh bade dipun dadosaken penguasa utawi khalifah ing bumipun Allah.

Sudah menjadi janji Allah kepada orang-orang yang beriman di antara kamu semua. Kepada orang yang beramal baik atau beramal saleh. Allah akan menjadikan penguasa kepada orang yang beriman dan beramal saleh di muka bumi. Ini janjinya Allah, orang yang beriman dan beramal sholeh akan dijadikan penguasa atau khalifah di bumi.

Kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk perulangan yang ditemukan dalam khotbah jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur. *Allah bakal ndhadheake panguasa marang sing iman lan sing amal sholeh mau ono ing muka bumi* diulang dengan kalimat yang intinya

sama dengan kalimat tersebut, yakni *bilih tiyang ingkang sami iman lan amal sholeh badhe dipun dadosaken penguasa utawi khalifah ing bumi nipun Allah.*

Hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya kabar gembira yang berupa janji Allah kepada orang beriman dan beramal sholeh yang akan dijadikan sebagai penguasa di muka bumi. Hal ini bertujuan agar para jamaah memperhatikan betul apa yang ditegaskan oleh khotib dalam bentuk perulangan yang disampaikan dalam kurun waktu yang tak berselang lama dan diulang kembali pada bagian penutup.

Data perulangan lain juga ditemukan pada tuturan berbahasa Arab dalam bentuk nukilan ayat al-quran yang disampaikan pada awal pembukaan khutbah dan diulang pada segmen inti pembahasan materi, misalnya pada data berikut;

Audzubillahi minassyaitoniraji'im. Waadallahul ladzinaamanu minkum waamilisholihati layastakhalifanafum filardhi kamastakha lafaladazina minqoblihim. Walayuma kinana nahum dina humuladzir tadho lahum wala wubadhi lannahum min badhi qoufihim anna, ya buddunani la yusyrikunna biisyaian, wamankafara ba'dha dzalila faulaika humul fasiqun.

Nukilan ayat tersebut diulang dua kali waktu awal pada bagian pembuka khutbah dan pembahasan materi atau inti dari khotbah jumat yang disampaikan oleh khotib. Perulangan ini menegaskan betapa pentingnya kalimat tersebut sehingga diulang pengucapannya.

Campur Kode

Khotbah berbahasa Jawa di masjid Annur tidak bisa terlepas dari gejala campur kode. Hal ini bisa terjadi karena kosa kata yang dipergunakan dalam khotbah jumat bersinggungan dengan kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang kebanyakan berupa nukilan ayat Al-quran dan hadist. Berikut data khotbah yang menggunakan campur kode dengan leksikon bahasa Indonesia dan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.

Wujud Campur Kode Bahasa Jawa Krama Dan Bahasa Indonesia

Mangga ing kesempatan ingkang sae menika kula panjenengan sedaya sami ngaturaken puja-puji dalah syukur wonten ngersanipun Allah awut saking kathahuipun nikmat wahmat saha kebahagiaan dhateng kita sedaya saengga kita saged tindak wonten jumatan menika. Niki janjinipun Allah, ingkang angka setunggal bilih tiyang sami iman lan amal sholeh badhe dipun dadosaken penguasa utawi khalifah ing bumi Allah."

Kata-kata di atas, yakni kata kesempatan, kebahagiaan, penguasa, dan bumi merupakan wujud campur kode bahasa Jawa yang bercampur dengan serpihan bahasa Indonesia. Khotib melakukan percampuran bahasa Jawa, Krama dengan bahasa Indonesia dimungkinkan karena susah menemukan bentuk padanan kata dalam bahasa Jawa krama. Dimungkinkan pula khotib ingin memberikan variasi bahasa yang berbeda dalam penyampaian khotbahnya sehingga mencampuradukkan kata. Tujuan lain ialah agar lebih variatif, tidak monoton, dan menarik perhatian padra jamaah.

Wujud Campur Kode Bahasa Jawa Krama Dan Bahasa Arab

Berikut data berwujud campur kode bahasa Jawa dan Arab yang ditemukan dari khotbah Jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur.

Ayat salajengipun, waaqimusshola siro podo ngedekno sholat, waatuzzakat podo mbayaro zakat, watiurrosula, lan siro podo taata marang rasul, supoyo siro kabeh podo entuk rahmate Allah. Mboten kendel-kendel anggen kito syukur wonten ngarsanipun Allah kanti ucapan Alhamdulillah sedoyo puji konjuk wonten ngarsanipun Allah SWT. Mugi-mugi khanti raos syukur kito, ingkan kito gatekaken kanthi memuji dateng Allah SWT meniko Allah nambahi nikmat saha kanugrahan. Amin. Sholawat saha salam katur dateng junjungan kita nabi Muhammad SAW, ingkang panjenenganipun minongko uswatun hasanah. Insya Allah panjenenganipun badhe paring syafaat mbenjang wonten yaumul qiyamah.” Tiyang meaten meniko, dening Rasulullah SAW dipun wetani toyang ingkang unggul utawi afdholul naas. Ongko kalehipun tiyang ingkang keparingan ilmu nanging moten kapinginan banda. Pramila niat utawi angenipun menika leres, shodiqun niat.”

Kata-kata yang digaris bawahi pada data, seperti kata waaqimusshola, waatuuzzakah, waatiurrosulla, shodiqun niat, afdholunnaas, alhamdulillah, yaumul qiyamah, dan uswatun hasanah merupakan kata bahasa Arab yang bercampur dengan bahasa Jawa krama. Penyebutan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa dilakukan oleh khotib karena kata tersebut sudah lazim dipergunakan dalam khotbah Jumat. Alasan lain, khotib ingin memopulerkan istilah-istilah bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.

Strategi Komunikasi

Ketika melakukan komunikasi dengan para jamaah sholat Jumat, seorang khotib dituntut untuk memiliki kemampuan ilmu pengetahuan agama Islam dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dipergunakan untuk membangun strategi komunikasi dengan para jamaah.

Tujuannya agar apa yang disampaikan data dipahami dan dinilai keagamaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi yang dilakukan khotib yang ditemukan dalam penelitian ini ditempuh melalui cara seperti berikut.

Persuasi

Persuasi yang dilakukan oleh seorang khotib dalam khotbah jumat bermaksud untuk membujuk para jamaah agar mau melakukan apa yang disampaikan khotib dalam ceramahnya. Cara komunikasi ini memiliki ciri terdapatnya strategi persuasif dengan ajakan, rayuan, dan bujukan agar para jamaah terprovokasi untuk melakukan ajakan khotib. (Data 12) pada data pembuka, khotib menunjukkan ajakan kepada para jamaah yang ditunjukkan dengan cara sebagai berikut.

“Monggo ing kesempatan ingkang sae menika, kula panjenengan sedoyosami ngaturaken puja-puji dalah syukur wonten ngersaipun Allah awit saking katanipun nikmat, rahmat saha kebahagiaan dateng kita sedaya saengga kito saged tindak wonten jumaatan meniko. Ingkan angko kaleh, monggo kito ningkataken takwa wonten ngersanipun Allah kanthi takwa ingkang saestu-estu takwa.”

Pada data diatas terdapat dua ajakan yang disampaikan oleh khotib, yakni ajakan untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan ajakan untuk meningkatkan keimanan. Kalimat ajakan mensyukuri nikmat Allah ditandai dengan kalimat, *mangga...ngaturaken puja puji dalah syukur wonten ngersaniun Allah awit saking katahipun nikmat, ahmat saha kebahagiaan dateng kita sedayan*. Mari...kita semua memanjatkan puja-puji dan syukur kepada Allah karena banyaknya nikmat, rahmat, kebahagiaan kepada kita semua. Kalimat ajakan untuk meningkatkan keimanan ditandai dengan kalimat, *mangga kita ningkataken taqwa wonten ngersanipun Allah nganti taqwa ingkan saestu estu taqwa*. Marilah kita tingkatkan ketaqwaan dihadapan Allah dengan taqwa sebenar-benarnya taqwa.

Data di atas ditemukan strategi komunikasi berupa kalimat pembuka bersifat persuasif, berupa ajakan khotib kepada ajakan jamaah sebagai berikut.

“Mboten kendhel anggen kita syukur wonten ngersaniun Allah kanti ucapan Alhamdulillah seday puji konjuk wonten ngesanipun Allah SWT. Mugi-mugi kanti raos syukur kita, ingkang kita gateaken kanthi muji dateng Allah SWT menika Allah nambahi nikmat saha knugerahan. Amin”.

Tidak henti-hentinya kita bersyukur pada Allah SWT dengan ucapan Alhmdulillah segala puji bagi Allah SWT semoga dengan rasa syukur kita yang kita perhatikan dengan memuji kepada Allah SWT ini Allah menambah nikmat kebahagiaan. amin

Strategi komunikasi dalam bentuk persuasi berupa ajakan untuk mensyukuri nikmat dan berbagi kondisi yang telah diberikan Tuhan, selain ditentukan di awal pembukaan khotbah, juga ditemukan pada akhir khotbah sebagaimana pada data berikut;

“Pramilla mangga kesempatan ingkang sae menika mumpung kula lan panjenengan sedaya InsyAllah wonten ing siyang menika kula lan panjenengan sedaya nindakaken kewajiban dhateng Allah. Mumpung taksih wonten kesempatan mangga kita ginakaken wekdal ingkang sak sae saenipun kalawau ingkang saperlu kula lan panjenengan sedaya sageda ngamalaken menapa ingkang dados ngendikanipun junjungan kita Rosullah SAW.”

Maka dari itu mari kesempatan yang baik ini selagi saya dan anda semua InsyAllah pada siang hari ini kita semua menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. Selagi masih ada kesempatan mari kita gunakan waktu sebaik-baiknya supaya kita semua bisa mengamalkan apa yang menjadi sabda junjungan kita Rasulullah SAW.

Argumentasi

Argumentasi yang digunakan dalam khotbah Jumat memiliki ciri terdapatnya strategi argumentatif, yakni memunculkan suatu argumentasi atau pendapat yang berkaitan dengan materi khotbah disertai atau diperkuat dengan adanya bukti atau data-data baik berupa nukilan ayat, hadist, kisah maupun yang lainnya, seperti data sebagai berikut;

“Allah bakal ndadekake panguwasa marang sing iman lan sing amal sholeh mau ana ing muka bumi. Inkang berkuasa kados dipun ngendikaken Allah wonten surat Qasa, surat ingkang nomer 28 ayat 5. Allah ngendika, wanuriidu annamunna alalladziinasu dhifuu fil ardhi waanaf alahum aimma taw wanaj alahum aimma taw wa naj alahumul waaritsiin.”

Allah akan menjadikan penguasa kepada yang beriman dan beramal sholeh tadi di muka bumi. Yang berkuasa seperti yang difirmankan Allah dalam Qasas, surat nomer 28 ayat 5 Allah mengatakan *wanuriddu annamun na alalladziinastydhifuu fil ardhi wanaj alahum aimmataw wa naj alahumul waaritsiin.*

Allah bakal nganti kawonten tiyang kalawan sakwise dheweke duweni rasa takut didadekake duwe rasa kang aman. Menika janjinipun Allah dhateng tiyang-tiyang ingkang iman wonten surat Alquraysy ayat ingkang terakhir. Dados kanthi ayat meika bilih janjinipun Allah mesthi bakal dipuntetpi selagi kula sedaya netei janji kita dhateng Allah.”

Allah akan meneguhkan agamanya yang diridhai Nya dan Allah akan mengganti keadaan orang tadi sesudah dia merasakan takut dijadikan

menjadi aman. Inilah janji Allah kepada orang-orang yang beriman dalam surat Al Quraisy ayat terakhir. Dan Allah yang memberikan rasa aman. Jadi dengan ayat ini janji Allah pasti akan ditepati selama kita semua menepati janji kita kepada Allah.

Utaminipun amal ingkan asifat mal utawi bandha. Kadhos ngendikanipun rosullah: ora kena drengki utawi merikejaba marang wong golongan, yaiku siji wong sing kepringan Alquran dheweke ngalamake Alquran ana ing wektu awan lan bengi. Umpanipun wong sing keparingan bandha dheweke nginfakake bandhane iku awan lan bengi.”

Utamanya amal yang bersifat materi atau harta, seperti yang dikatakan Rasulullah SAW: tidak boleh dengki atau iri kecuali terhadap dua golongan, yaitu orang yang diberi Alquran kemudian dia mengamalkan dalam waktu siang dan malam dan orang yang diberi harta, kemudian dia menginfakkan hartanya itu siang dan malam.

Pada data di atas memperlihatkan bahwa khatib dalam memaparkan materi atau menjelaskan tentang sesuatu untuk menunjang argumennya khatib menunjukkan nukilan ayat Alquran hadist atau kisah. Data yang menunjukkan argumen khatib, yakni pada tuturan. *dipun ngendikaken Allah wonten surat Qasas surat ingkang nomer 28 ayat 5*. Data argumen khatib menunjukkan pada tuturan *menika janjinipun Allah dhateng tiyang-tiyang ingkan iman wonten surat Alquraysi ayat ingkang terakhir*. Argumen khatib pada data yang terlihat pada tuturan *kados ngendhikanipun Rasullah*. Pada data khatib mempergunakan nukilan ayat Alquran sebagai pendukung argumen yang dimunculkan. Sementara pada data 17 khatib mempergunakan nukilan hadist.

Karakteristik penggunaan bahasa Jawa yang lain dan dominan muncul pada waktu khotbah Jumat di masjid Annur, yakni berkaitan dengan diksi (pilihan kata). diksi yang dipilih oleh khatib dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur banyak bercampur dengan bahasa Arab, Indonesia akan tetapi terdapat pilihan kata yang kurang tepat, seperti pada data berikut;

“Dados elami netepi dados hambanipun Allah ingkang iman dhateng Allah kang njagi kemurnian, keimanan, janjinipun Allah bandhe dipun paringaken. Ning kita sok bertanya, kenapa kok janji Allah dhurung diparingke? Jawabane merga ita sedaya dereng netepi janji kita dumateng Allah. Menika ingkang salah sanes Allah ning kita sedaya ingkang mboten netepi janji kita dhateng Allah. InsyAllah nek kita netepi mesthi Allah mboten badhe mblenjanijani. Kemungkinan keimanan kita niku dipertanyakan oleh Allah. Kanthah conto umat-umat jaman mbiyen bilih tiyang toyang ingkang sami amal soleh dipun paringi bebana wonten bumi.”

Jadi selama menjadi hambaNya ikutilah perintahNya. Bagi orang yang beriman, menjaga kemurniannya, janji Allah akan diberikan, akan tetapi terkadang sering bertanya mengapa janji Allah belum diberikan? jawabannya karena kita semua belum menepati janji kita kepada Allah. Ini yang salah bukan Allah tetapi kita semua yang tidak menepati Janji Allah. Kalau kita menepati janji Allah, pasti Allah tidak akan mengingkarinya. Kemungkinan keimanan kita dipertanyakan oleh Allah. Banyak contoh umat-umat zaman dahulu bahwa orang-orang yang beriman, beramal salih diberikan hadiah di muka bumi.

Dari data di atas terlihat pilihan-pilihan kata berbahasa Jawa yang bercampur dengan bahasa Arab, seperti *InsyAllah*, bercampur juga dengan bahasa Indonesia seperti kemurnian, keimanan, sok bertanya, kenapa, kemungkinan keimanan dan dipertanyakan oleh.

Diksi yang kurang tepat pada kata tersebut adalah pada kata katah *conto umat-umat jaman mbiyen banyak conto* umat-umat zaman dahulu. Hal ini terjadi pemubaziran dalam penggunaan kata umat-umat karena di depannya sudah disebutkan kata *kathah* banyak. Akan lebih efektif jika pilihan kata yang dipergunakan khotib adalah *kathah conto umat jaman mbiyen* banyak contoh umat zaman dahulu.

Pilihan kata yang dipergunakan dalam khotbah Jumat paling tidak terbagi menjadi dua yakni bersifat tetap atau pakem dan kontemporer sesuai dengan tema materi yang disampaikan. Pilihan kata yang bersifat pakem, misalnya saja pada penyampaian salam. Kata sapaan biasanya menyertakan kata jamaah Jumat adanya doa pembuka awal dan penutup ajakan untuk bersyukur seruan melakukan kebaikan dan menghindari kebatilan serta ucapan salam penutup. Pilihan kata bersifat komtemporer ini biasanya ketika tema yang disampaikan baru dan berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini.

SIMPULAN

Dua simpulan utama yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai konservasi pelestarian bahasa Jawa dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur adalah sebagai berikut; Pertama, pola retorika dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa ditandai dengan adanya pengklarifikasian bagian-bagian dalam khotbah yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi materi pokok dan penutup; Kedua, karakteristik penggunaan bahasa Jawa dalam khotbah Jumat berbahasa Jawa di Masjid Annur terdapat 1) berapa ciri atau karakteristik pemakaian bahasa lisan, seperti penggunaan kata sapaan, kalimat perulangan untuk menegaskan sesuatu. 2) adanya campur kode yang berwujud

campur kode berbahasa Jawa krama bercampur dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. 3) adanya strategi komunikasi yang dipergunakan oleh khatib baik berupa kalimat yang menunjukkan bahasa persuasif maupun bersifat argumentatif. Dalam khotbah Jumat bermuatan seruan, ajakan dan harapan. Selain itu jugaterdapat ketidaktepatan dalam penggunaan diksi dan penggunaan ungkapan tradisional.

Penelitian tentang khotbah Jumat berbahasa Jawa di masjid Annur merupakan penelitian yang memotret pada pola retorika dan karakteristik penggunaan bahasa Jawa saja. Oleh karena itu penelitian dapat dikembangkan pada aspek kebahasaan dengan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baal-Baaki, R. 1993. Al-Maurid:Qamus'Araby Injilizi: Darul-IIm-Lil-malayin.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Saddono, Kunderu dkk. 2010. Wacana Bahasa jawa dalam Khotbah Jumat di Kota
- Sumarsono (Ed). 2008. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Sumarlam. 2011."Potret Pemakaian Bahasa Jawa Dewasa Ini serta Pembinaan dan Pengembangan: Sebuah Pergeseran Struktur Gramatikal dan Tingkat Tutur. Semarang: Pustaka Media
- Soeparno. 1993. Dasar-Dasar Linguistik. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Pnelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta: Sebelas Maret University Press.